



INOVASI SOSIAL DALAM PENGELOLAAN JAMUR: Membangun Ekonomi Berkelanjutan

Dwi Astuti Wahyu Nurhayati¹,
Novi Tri Oktavia^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Article history

Received: 21 Juli 2024

Revised: 22 Juli 2024

Accepted: 23 Juli 2024

*Corresponding author

novitri.ov@gmail.com

Abstrak

Desa Tanjungsari, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung meluncurkan inisiatif inovatif dalam mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat. Salah satu kegiatan utama dari inisiatif ini adalah pelatihan pengolahan jamur. Tujuan dari kegiatan ini yaitu membantu masyarakat Desa Tanjungsari mengembangkan bakat pengolahan jamur tiram dengan menambah inovasi pengolahan jamur oleh BUMDes Tanjungsari. Sasaran pada kegiatan pengolahan jamur adalah masyarakat yang tinggal di Desa Tanjungsari. Pelatihan pengolahan jamur di Desa Tanjungsari merupakan langkah strategis untuk mengatasi tantangan ekonomi dan membangun kemandirian ekonomi masyarakat. Dari mengikuti kegiatan pelatihan pengolahan produk jamur, masyarakat mendapat pengetahuan, pengalaman, dan skill tentang pengolahan jamur yang nantinya diharapkan dapat diaplikasikan pada usaha mandiri yang membantu perekonomian para peserta. Dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis, dan jiwa kewirausahaan, peserta pelatihan mampu memulai usaha mandiri yang berkelanjutan. Kemitraan dengan BUMDes juga memastikan bahwa hasil budidaya jamur dapat dipasarkan dengan baik, menciptakan ekosistem ekonomi yang saling mendukung.

Kata Kunci: Inovasi; Sosial; Ekonomi.

Abstract

Tanjungsari Village, Boyolangu Sub-district, Tulungagung Regency launched an innovative initiative in addressing the economic challenges faced by the community. One of the main activities of this initiative is mushroom processing training. The purpose of this activity is to help the Tanjungsari Village community develop oyster mushroom processing talents by adding mushroom processing innovations by BUMDes Tanjungsari. The target of the mushroom processing activity is people who live in Tanjungsari Village. Mushroom processing training in Tanjungsari Village is a strategic step to overcome economic challenges and build community economic independence. From participating in mushroom product processing training activities, the community gained knowledge, experience, and skills about mushroom processing which were later expected to be applied to independent businesses that helped the participants' economy. With increased knowledge, technical skills, and entrepreneurial spirit, the trainees are able to start a sustainable independent business. The partnership with BUMDes also ensures that the mushroom cultivation products can be marketed well, creating a mutually supportive economic ecosystem.

Keywords: Economic, Innovation; Social

PENDAHULUAN

Potensi desa merupakan segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat serta tersimpan di dalam desa. Potensi desa merupakan sebagai penggerak perekonomian rakyat yang memiliki pengertian bahwa tumbuh dan berkembangnya perekonomian desa akan mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia (Pangestuti et al., 2018). Semua sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Potensi desa terbagi menjadi dua yaitu potensi fisik dan potensi non fisik. Adapun potensi fisik merupakan potensi yang berhubungan dengan sumber daya alam yang ada pada desa tersebut. Sumber daya alam yang termasuk dalam potensi fisik diantaranya seperti tanah, air, manusia, ternak, cuaca serta iklim (Alifa et al., 2023).

Potensi non fisik adalah segenap potensi sumber daya sosial dan budaya yang terdapat di dalam desa. Yang termasuk sumber daya non fisik yaitu masyarakat desa yang hidup secara bergotong-royong, aparatur desa atau pamong desa yang bekerja secara maksimal, dan lembaga sosial desa menjadi pendorong partisipasi masyarakat desa dalam kegiatan pembangunan desa secara aktif (Hikmat et al., 2020). Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar lebih terarah dan tepat sasaran, maka diperlukan beberapa cara untuk meningkatkan perekonomian di dalam desa supaya semakin berkembang. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengenalkan produknya kepada masyarakat, mengelola dan mengembangkan potensi desa yang dimiliki dengan baik, sehingga pemasaran pun akan semakin luas (Suherman et al., 2022).

Desa Tanjungsari, yang terletak di Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, telah mengalami perubahan signifikan dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakatnya melalui inovasi dalam pengelolaan jamur. Selama beberapa tahun terakhir, budidaya jamur telah menjadi salah satu sektor unggulan yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Pengelolaan jamur di Desa Tanjungsari tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat tetapi juga memberikan dampak sosial yang luas. Program pemberdayaan masyarakat yang difokuskan pada budidaya jamur telah memberikan keterampilan baru kepada warga, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi (Hayati, 2023). Khususnya, program ini telah memberikan dampak positif bagi kelompok-kelompok rentan seperti wanita dan pemuda, yang sebelumnya memiliki akses terbatas terhadap peluang ekonomi (Candra et al., 2022).

Salah satu kegiatan utama dari inisiatif ini adalah pelatihan pengolahan jamur. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis masyarakat dalam pengolahan jamur tetapi juga untuk membangun jiwa kewirausahaan di kalangan peserta. Pelatihan pengolahan jamur memberikan pengetahuan mendalam tentang budidaya dan pengolahan jamur (Anang et al., 2023). Para peserta diajarkan berbagai teknik budidaya, mulai dari pemilihan bibit yang baik, metode perawatan yang tepat,

hingga proses panen yang efektif. Selain itu, mereka juga mempelajari cara mengolah jamur menjadi produk bernilai tambah seperti jamur crispy, keripik jamur, dan sate jamur. Pengetahuan yang diberikan tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga praktis, sehingga peserta mendapatkan pengalaman langsung dalam pengolahan jamur (Estitika et al., 2022).

Tujuan utama dari pelatihan ini adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan peserta. Di masa sulit ekonomi, memiliki keterampilan kewirausahaan menjadi sangat penting. Pelatihan ini dirancang untuk membantu peserta melihat peluang bisnis, mengelola usaha, dan memasarkan produk dengan efektif. Dengan jiwa kewirausahaan yang kuat, peserta diharapkan dapat memulai usaha mandiri dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi desa. Selain keterampilan teknis dan kewirausahaan, pelatihan ini juga bertujuan untuk memperluas jaringan peserta dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tanjungsari (Bambang et al., 2023). BUMDes berperan sebagai mitra dalam memasarkan hasil budidaya jamur, memastikan bahwa produk yang dihasilkan dapat mencapai pasar yang lebih luas (Pramida & Ratnasari, 2022). Kemitraan ini membantu menciptakan ekosistem ekonomi yang saling mendukung di tingkat lokal.

Manfaat dari pelatihan ini sangat signifikan. Pertama, peningkatan keterampilan dan pengetahuan teknis memungkinkan peserta menghasilkan produk berkualitas tinggi yang memiliki daya jual tinggi. Peningkatan pendapatan dari usaha pengolahan jamur membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar dengan lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan keluarga (Martan et al., 2023). Kedua, pelatihan ini meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Semangat gotong royong dan saling mendukung tumbuh di kalangan warga desa, menciptakan komunitas yang lebih dinamis dan proaktif dalam mencari solusi ekonomi (Aulia et al., 2023). Interaksi sosial yang terjalin selama pelatihan juga memperkuat hubungan antarwarga, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan kohesif.

Ketiga, diversifikasi produk menjadi salah satu hasil nyata dari pelatihan ini. Berbagai produk olahan jamur yang dihasilkan menarik minat konsumen, baik di dalam maupun di luar desa. Produk-produk olahan jamur dari Tanjungsari mulai dikenal dan diminati oleh konsumen di berbagai tempat, membuka peluang ekspansi pasar yang lebih besar. Keempat, dengan semakin banyaknya warga yang terlibat dalam usaha pengolahan jamur, ekonomi lokal menjadi lebih kuat. Usaha-usaha kecil yang dibangun oleh peserta pelatihan menciptakan lapangan pekerjaan baru dan menggerakkan roda ekonomi desa (Suryadi, 2019). Penguatan ekonomi lokal ini menjadi fondasi bagi pembangunan berkelanjutan di Desa Tanjungsari (Riani & Nugraheni, 2024).

Melalui pelatihan pengolahan jamur, Desa Tanjungsari telah menunjukkan bagaimana inovasi dan pemberdayaan masyarakat dapat mengubah kondisi ekonomi dan sosial (Yuniar et al., 2023). Program ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis tetapi juga membangun kemandirian ekonomi dan keterhubungan sosial yang kuat. Transformasi sosial ekonomi yang terjadi di desa ini menjadi model yang dapat diadopsi

oleh desa-desa lain untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dirasa perlu untuk memberikan pelatihan tentang pengolahan produk jamur. Maksud dan tujuan kegiatan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan pengalaman masyarakat tentang strategi pengolahan dan pengemasan produk jamur tiram serta strategi pemasaran produk dengan menambah relasi penjualan produk dan waktu yang tepat dalam produksi dan distribusi produk olahan jamur.

METODE

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan pelatihan pengolahan produk jamur di Desa Tanjungsari, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Peserta kegiatan penelitian adalah masyarakat Desa Tanjungsari. Metode penerapan dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan diskusi langsung mengenai kiat-kiat menjalankan usaha olahan produk jamur kemudian dilanjutkan dengan praktik para peserta. Sebelum dilaksanakan teknis kegiatan pelatihan pengolahan jamur ada langkah-langkah perencanaan yang harus dilaksanakan terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah penyusunan perencanaan kegiatan pelatihan pengolahan jamur adalah:

1. Analisis terhadap semua cara penyusunan rencana pelatihan tentang semua kebutuhan yang penting untuk pelaksanaan kegiatan. Langkah ini sangat penting untuk dilakukan karena bisa membuat waktu yang dipakai menjadi lebih efektif;
2. Setelah ditentukan jenis pelatihan pengolahan jamur yang akan diadakan maka langkah lanjutan agar semua peserta pelatihan yang terlibat dalam pelatihan dapat menerima semua manfaatnya dengan menentukan semua hal yang diperlukan dalam pelatihan. Pertimbangkan mengenai alat dan bahan yang paling dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan pelatihan;
3. Penentuan peserta pelatihan. Langkah ini sangat penting dalam hal sasaran pelatihan yang tepat, dikarenakan jika pelatihan diikuti oleh peserta yang tidak tepat sasaran maka pelatihan pengolahan jamur akan menjadi tidak bermanfaat atau menjadi sia-sia bagi peserta, pemateri dan panitia pelaksana kegiatan pelatihan.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Pelatihan

Sasaran dari kegiatan pelatihan pengolahan produk jamur adalah pada masyarakat umum bingung memulai usahanya, maka diundang beberapa warga Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 20 orang untuk mengikuti pelatihan pengolahan jamur. Kegiatan pengolahan jamur menjadi produk yang bernilai ekonomis ini menyasar para ibu-ibu rumah tangga agar dapat mempergunakan waktu luangnya untuk berwirausaha khususnya usaha produk olahan dari jamur. Selain itu warga Desa Tanjungsari juga ikut mempelajari pengolahan produk jamur sehingga

kami mendapat menambah pengetahuan dan pengalaman. Tujuan kegiatan tersebut adalah mengatasi masalah ekonomi masyarakat, pelatihan pengolahan produk jamur ditujukan untuk melatih masyarakat agar dapat berwirausaha sendiri dengan pengetahuan yang didapat dari pelatihan dengan mensosialisasikan pengetahuan mengenai pengolahan jamur tiram menjadi produk bernilai ekonomis. Teknis rancangan pelaksanaan kegiatan pelatihan pengolahan jamur di antaranya :

1. Persiapan mengenai pembelian bahan dan penyiapan alat untuk pelatihan pengolahan jamur sekaligus penyampaian undangan untuk pemateri dan para peserta;
2. Metode pelaksanaan kegiatan adalah dengan ceramah dan praktik karena kegiatan pengolahan tidak bisa hanya dilakukan dengan penyampaian lisan saja melainkan harus dengan praktik langsung kegiatan pengelolaan jamur;
3. Pelaksanaan kegiatan dengan tatap muka langsung. Kegiatan pelatihan pengolahan secara *offline* karena kegiatan pelatihan tidak akan maksimal dengan pelaksanaan *online* dikarenakan dengan melaksanakan kegiatan praktik langsung para peserta akan mudah memahami atau mempelajari mengenai pengolahan jamur;
4. Kegiatan pelatihan mengundang beberapa peserta untuk mengoptimalkan pelatihan dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan jumlah peserta yang lebih sedikit, pelatih dapat memberikan perhatian lebih personal dan mendalam, memungkinkan peserta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan keterlibatan yang lebih aktif;
5. Evaluasi kegiatan mengenai kekurangan pelaksanaan kegiatan pelatihan mengenai kesiapan acara, konsumsi, pelaksanaan, dan waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan pengolahan jamur.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan pengolahan jamur dilaksanakan di Balai Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung pada hari Minggu tanggal 18 Februari

2024 pukul 08.00 s.d 11.45 WIB yang diikuti oleh beberapa peserta dari Desa Tanjungsari. Kegiatan pelatihan pengolahan jamur dibuka oleh sambutan dari Perwakilan dari pihak Desa Tanjungsari kemudian acara pelatihan diisi oleh pemateri dari pihak BUMDes Tanjungsari yang menjelaskan sekaligus mempraktikkan pengolahan produk jamur di antaranya jamur krispy, kripik jamur dan sate jamur yang semuanya berbahan dasar jamur tiram. Beliau juga menjelaskan tentang pentingnya berwirausaha dalam memperoleh pendapatan masyarakat sekaligus semua kalangan bisa berwirausaha produk jamur ini karena prosesnya yang tidak sulit dan bisa bernilai ekonomis tinggi.

Hasil Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan pengolahan produk jamur yang diadakan di Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung telah membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis tetapi juga pengalaman praktis dan keterampilan (skill) dalam mengolah jamur menjadi berbagai produk bernilai tambah. Berikut adalah beberapa hasil yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan ini:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Peserta pelatihan memperoleh pengetahuan mendalam tentang berbagai jenis jamur yang dapat dibudidayakan dan diolah. Mereka mempelajari teknik-teknik budidaya yang efektif, metode panen yang tepat, serta cara mengolah jamur menjadi produk-produk yang menarik dan bernilai ekonomi tinggi seperti jamur crispy, keripik jamur, dan sate jamur. Keterampilan ini memberikan landasan yang kuat bagi peserta untuk memulai usaha mandiri di bidang pengolahan jamur.

2. Peningkatan Pendapatan dan Kemandirian Ekonomi

Dengan keterampilan baru yang diperoleh, banyak peserta pelatihan yang mulai mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam usaha mandiri. Mereka mampu memproduksi dan memasarkan produk olahan jamur dengan kualitas yang baik, sehingga membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Usaha pengolahan jamur ini menjadi sumber pendapatan tambahan yang signifikan bagi banyak keluarga di Desa Tanjungsari, mengurangi ketergantungan pada pekerjaan konvensional dan meningkatkan kemandirian ekonomi.

3. Peningkatan Kerjasama dengan BUMDes Tanjungsari

Pelatihan ini juga membuka peluang untuk menjalin kerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tanjungsari yang menyediakan bahan baku jamur. Melalui kemitraan ini, BUMDes dapat memastikan ketersediaan jamur yang berkualitas bagi para pelaku usaha pengolahan, sementara para pelaku usaha dapat memastikan pasar bagi produk-produk mereka. Sinergi ini menciptakan ekosistem ekonomi lokal yang saling mendukung dan berkelanjutan.

4. Diversifikasi Produk dan Ekspansi Pasar

Hasil dari pelatihan ini terlihat dalam diversifikasi produk olahan jamur di Desa Tanjungsari. Produk-produk seperti jamur crispy, keripik jamur, dan sate jamur semakin

populer di kalangan masyarakat luas. Inovasi dalam produk olahan ini tidak hanya memperkaya pilihan konsumsi lokal tetapi juga membuka peluang pemasaran ke berbagai tempat di luar desa. Produk-produk olahan jamur dari Desa Tanjungsari mulai dikenal dan diminati oleh konsumen di wilayah yang lebih luas, sehingga menciptakan peluang ekspansi pasar yang lebih besar.

5. Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Komunitas

Pelatihan ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi ekonomi dari budidaya dan pengolahan jamur. Masyarakat menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif. Semangat kewirausahaan yang tumbuh di kalangan warga Desa membantu Tanjungsari menciptakan komunitas yang lebih dinamis dan proaktif dalam mencari peluang ekonomi.

6. Penguatan Struktur Sosial dan Solidaritas

Dengan adanya pelatihan ini, interaksi sosial dan solidaritas di antara warga desa meningkat. Para peserta saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta bekerja sama dalam mengembangkan usaha pengolahan jamur. Hubungan yang lebih erat dan saling mendukung ini memperkuat struktur sosial desa, menciptakan lingkungan yang lebih kohesif dan harmonis.

Hasil dari kegiatan pelatihan pengolahan produk jamur di Desa Tanjungsari menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pelatihan ini tidak hanya mengubah cara pandang warga terhadap potensi ekonomi lokal tetapi juga menginspirasi mereka untuk terus berinovasi dan berkembang dalam usaha pengolahan jamur.

Dampak Sosial dan Ekonomi Jangka Panjang

a. Pemberdayaan Wanita dan Pemuda

Pelatihan ini khususnya berdampak positif bagi wanita dan pemuda Desa Tanjungsari. Mereka mendapat akses keterampilan dan peluang usaha yang sebelumnya terbatas. Dengan keterlibatan aktif dalam pengolahan jamur, mereka dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pendapatan keluarga dan pengembangan ekonomi desa.

b. Peningkatan Kualitas Hidup

Peningkatan pendapatan dari usaha pengolahan jamur meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar dengan lebih baik, mengakses pendidikan dan layanan kesehatan yang lebih baik, serta meningkatkan kesejahteraan umum.

c. Keberlanjutan dan Inovasi

Pengelolaan jamur yang sukses mendorong masyarakat untuk terus berinovasi dan mencari cara baru untuk meningkatkan kualitas dan variasi produk. Keberlanjutan usaha ini didukung oleh pola pikir kewirausahaan yang tumbuh di antara warga desa, serta kerjasama yang erat dengan BUMDes dan pihak-pihak terkait lainnya.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan pengolahan produk jamur di Desa Tanjungsari menunjukkan transformasi sosial ekonomi yang signifikan. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, masyarakat mampu mengembangkan usaha mandiri yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan, dan memperkuat struktur sosial desa. Transformasi ini menjadi model pemberdayaan ekonomi yang dapat diadopsi oleh desa-desa lain untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Evaluasi dan Monitoring

Transformasi sosial ekonomi yang terjadi di Desa Tanjungsari, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung melalui pengelolaan jamur merupakan contoh nyata bagaimana inovasi dan pemberdayaan masyarakat dapat mengubah kondisi kehidupan komunitas pedesaan. Evaluasi dan monitoring dari program ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya. Dalam konteks ini, evaluasi dan monitoring melibatkan penilaian terhadap berbagai aspek dari program pengelolaan jamur, mulai dari proses pelatihan hingga hasil yang dicapai oleh masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan setelah menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari program. Usaha pengolahan jamur seperti produksi jamur crispy, keripik jamur, dan sate jamur telah memberikan sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan.

Program ini berhasil memberdayakan wanita dan pemuda di Desa Tanjungsari. Mereka memperoleh keterampilan baru dan peluang ekonomi yang sebelumnya tidak tersedia. Partisipasi aktif wanita dan pemuda dalam usaha pengolahan jamur menunjukkan peningkatan peran mereka dalam ekonomi keluarga dan masyarakat. Faktor pendukung kegiatan pelatihan pengolahan jamur adalah pemateri yang sudah berpengalaman dalam hal budidaya, pengolahan dan pemasaran produk jamur BUMDes Tanjungsari sehingga pelatihan pengolahan jamur mudah dipahami oleh para peserta. Selanjutnya antusiasme yang tinggi dari para peserta pelatihan yang dibuktikan dengan banyak yang ingin mempraktikkan secara langsung dan banyak yang bertanya perihal pengolahan dan pemasaran produk jamur.

Evaluasi menunjukkan bahwa kemitraan dengan BUMDes berjalan efektif. BUMDes menyediakan bahan baku jamur yang berkualitas, sementara pelaku usaha pengolahan jamur mendapatkan dukungan dalam hal pemasaran dan distribusi. Sinergi ini membantu menciptakan ekosistem ekonomi yang saling menguntungkan. Faktor penghambat kegiatan pelatihan pengolahan jamur adalah waktu pelaksanaan yang sedikit molor dan persiapan yang sedikit kurang matang seperti bahan yang belum siap untuk di masak karena harus di proses terlebih dahulu, kemudian alat memasak yang kurang dan masih harus meminjam tempat lain dan juga kompos gas yang sulit dinyalakan untuk pengolahan produk jamur. Faktor-faktor penghambat tersebut sebenarnya tidak terlalu berdampak pada jalannya acara hanya masalah waktu yang tidak sesuai jadwal, namun kegiatan pelatihan pengolahan produk jamur sejatinya tetap

berjalan dengan lancar sesuai rancangan kegiatan yang telah disusun oleh pelaksana kegiatan pelatihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengolahan jamur ini sangat berpengaruh dan bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi berwirausaha di Desa Tanjungsari, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung karena sebagai salah satu inovasi ide dalam olahan jamur, membuka wawasan terkait wirausaha, pengolahan, pengemasan, dan pemasaran jamur serta sebagai solusi bagi masyarakat Desa Tanjungsari untuk memperbaiki kondisi perekonomian dengan munculnya jiwa *entrepreneur* masyarakat dalam berwirausaha mandiri di masa sulit ekonomi. Selain itu, juga menambah relasi atau mitra BUMDes Tanjungsari dalam memasarkan hasil budidaya jamur. Melalui pelatihan pengolahan jamur, Desa Tanjungsari telah menunjukkan bagaimana inovasi dan pemberdayaan masyarakat dapat mengubah kondisi ekonomi dan sosial. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis tetapi juga membangun kemandirian ekonomi dan keterhubungan sosial yang kuat.

REFERENSI

- Alifa, N. N., Shabihah, U. S., Noor, V. V., & Humaedi, S. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Pengembangan Desa Melalui Perspektif Community Development. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1), 202. <https://doi.org/10.24198/focus.v6i1.49129>
- Anang, Budiman, Y., Maylana Umar, A., Fauziah, N., Taskirawati, I., Hasanuddin, U., Artikel, H., Kunci, K., Hutan Non Kayu, H., & Tiram, J. (2023). PELATIHAN BUDIDAYA JAMUR TIRAM PADA MASYARAKAT KAMPUNG TURUNGANSEKO KERA-KERA MAKASSAR Info Artikel ABSTRAK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–9.
- Aulia, Dewanti, P., Alhudawi, U., & Pancasila dan Kewarganegaraan, P. (2023). Gotong Royong Dalam Memperkuat Partisipasi Warga Negara (Civic Participation). *Pancasila and Civic Education Journal*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Bambang, Azis, A. A., Kalsum, U., Akmal, S., Alfiana, & Almahdali, F. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Akses Pembiayaan. *East Journal of Innovative Community Services*, 1(03), 142–155. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v1i03.122>
- Candra, Puspita Ningtyas, Makmur Kambolong, & Munawir Makmur. (2022). IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY STUDI PADA PT. ANEKA TAMBANG Tbk. UBPN SULAWESI TENGGARA. *Journal Publicuho*, 5(4), 1091–1112. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.50>
- Estitika, E., Haryanto, H., & Murni, P. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Fungi Kelas X SMA. *Biodik*, 8(1), 60–71. <https://doi.org/10.22437/bio.v8i1.15105>

- Hayati. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Pada Program CSR Satu Padu Melalui Budidaya Jamur. *Ininnawa : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 162–169. <https://journal.unm.ac.id/index.php/Ininnawa/article/view/574>
- Hikmat, A., Syahputra, Y. D., Risky, V. P., Fawwaz, G., Pratama, D. A., Assyifa, R., Mutiawati, D. S., Konservasi, D., Hutan, S., Kehutanan, F., Bogor, I. P., Ipb, K., & Bogor, D. (2020). Pendataan dan Pemetaan Potensi Sumberdaya Alam Serta Pengembangan Produk Unggulan Desa (Data Collection and Mapping of Natural Resource Potentials and Development of Village Leading Products). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2, 140–148.
- Martan, S., Jumadi, O., Wahyuddin, N. R., & Suryaningsih, N. A. (2023). Pemberdayaan kelompok budidaya jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) melalui penerapan teknologi dan inovasi dalam peningkatan produksi, diversifikasi produk, branding produk, dan pemanfaatan limbah. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 4(1), 203–217.
- Pangestuti, E., Perwangsa, I., Furqon, M. T., & Ramadhan, H. M. (2018). EKONOMI DESA (Studi pada Desa Tawang Argo , Kabupaten Malang). *Journal of Applied Business Administration*, 2(2), 92–100.
- Pramida, C., & Ratnasari, P. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Budidaya Jamur Tiram (Studi Desa Tanjung Sangalang, Kabupaten Pulang Pisau). *Jurnal Administrasi Publik*, 8(1), 1–14.
- Riani, Hafshah, D., & Nugraheni, N. (2024). Dinamika Kesetaraan Pendidikan sebagai Fondasi SDGS. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 142–150.
- Suherman, E., Sumarni, N., Rismawanti, I. R., & Buana Perjuangan Karawang, U. (2022). Mengenalkan Potensi Desa Melalui Aplikasi Tiktok Di Desa Karyamakmur Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang. *Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP)*, 2, 2455–2461.
- Suryadi. (2019). Kewirausahaan dan Pemberdayaan Pemuda dalam Mengurangi Pengangguran. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 14(1), 559941. <https://www.neliti.com/publications/559941/>
- Yuniar, M., Yogatama, F., Anggriani, L. S., & Abdullah, M. H. (2023). *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara Volume 1 , April 2023 PADA DESA ANJANI KECAMATAN SURALAGA I Ketut Gede Wiryawan *, Yusuf Kautsar Rohiman , Sri Kurniati , Ilham Ramadhan Eka Safitrah , Universitas Mataram*. 1(April), 23–24.